

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

##### 1. Sejarah Ringkas Berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Desa Getassrabi merupakan desa yang besar terdiri dari sebelas dukuh, terdapat tujuh sekolah Dasar (SD) dan tiga Madrasah Ibtidaiyah (MI), setelah siswanya tamat atau menyelesaikan pendidikannya di kelas VI baik SD atau MI orang tua wali murid merasa bingung karena berkeinginan supaya anaknya meneruskan kejenjang pendidikan setingkat SLTP atau MTs karena pada saat itu di desa Getassrabi mayoritas masyarakatnya kalangan menengah maka untuk biaya sekolah ke kota masih kurang, dengan alasan sekolah di kota jaraknya terlalu jauh yang membutuhkan banyak biaya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, atas keputusan musyawarah dan *istikharah* KH. Ali As'ad bin Rusydan (Alm) bersama tokoh masyarakat disekitar desa Getassrabi di antaranya: K. Ali Muzammil, H. Adnan, H. Rahmad (Alm), K. Muzaini (Alm), Masyhudi, BA, H. Ahmad Hadi.By, Khairil Anwar, K. Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam Supardi, HM. Shodiq. SR, maka berdirilah lembaga tingkat menengah pertama yaitu MTs NU Al Hidayah untuk menampung para lulusan MI Manafiul Ulum dan SD atau MI di sekitar desa Getassarabi pada tanggal 23 Juni 1983, dengan struktur kepanitiaan sebagai berikut:<sup>2</sup>

Ketua	: KH. Ali As'ad ( Alm )
Wakil Ketua	: H. Sidiq Nartomo
Sekretaris	: Shodiq, Sr
Wakil Sekretaris	: Zainuddin, S.Ag
Bendahara	: H. Adnan

<sup>1</sup> Dokumentasi Data Sekolah MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Anggota : H. Sarimo (Alm)  
K. Ali Muzammil  
Supardi  
K. Muzaini (Alm)  
Ali Nor  
Khoiril Anwar  
Masyhudi, BA, dan lain-lain.

Maka dengan berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus setidaknya dilatar belakangi empat faktor, antara lain:<sup>3</sup>

- a. Jauhnya lembaga pendidikan MTs Negeri yang ada di Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.
- b. Tidak adanya madrasah tingkat menengah yang bersedia membebaskan SPP bagi anak Yatim.
- c. Faktor banyaknya fakir miskin yang tidak mampu melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.
- d. Partisipasi terhadap pelaksanaan program wajib belajar sembilan (9) tahun.

Pada awal berdirinya MTs NU Al Hidayah dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki memberanikan diri membuka pendaftaran peserta didik baru, dan saat itu pula secara resmi MTs NU Al Hidayah mulai beroperasi, karena belum mempunyai gedung sendiri, maka atas keputusan pengurus, menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Saat dibuka pendaftaran siswa baru pertama kali mendapat 2 lokal jumlah siswanya kurang lebih 75 orang, namun yang sampai akhir ikut ujian negara (UN) tinggal 50 orang, keluarnya mereka dari bangku madrasah karena dituntut oleh keadaan, alasan mereka cukup sederhana dan rasional, membantu orang tua mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan. Akhirnya berkat kegigihan para pengurus, Kepala Sekolah, guru dan karyawan sedikit demi sedikit MTs NU Al Hidayah terus

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

mengalami kemajuan, baik dari penyediaan sarana prasarana, kuantitas dan kualitas out putnya.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, MTs NU AL Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini pada tahun 1988 mendapatkan status “Terdaftar” berdasarkan keputusan kepala kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor:WK/5.c/47/Piagam/Ts/1983. Setelah itu, pada tanggal 14 April 1995 MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mengalami peningkatan status “Terdaftar” menjadi “Diakui” berdasarkan keputusan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor: Wk/5C/Piagam/Ts.21895/1995. Pada tanggal 11 Nopember 2009 MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mendapat Status “Terakreditasi A” berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah ( BAN-S/M).<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan mutu dan kinerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs NU Al Hidayah, madrasah telah melaksanakan Workshop KBK sebanyak dua kali, tahun 2003 dan 2005 dengan mengambil tutor dari Diknas Kabupaten Kudus dan LP. Ma’arif Jawa tengah, menggunakan bantuan proyek BOMM, ini semua demi meningkat kualitas guru dalam mengajar di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.<sup>6</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Al Hidayah, Getassrabi, Gebog, Kudus**

Ada beberapa visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai MTs NU Al Hidayah untuk masa yang akan datang sebagai berikut:

### **a. Visi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**

“Menjadi Madrasah Tsanawiyah swasta di desa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sebagai pusat pengembangan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti serta beramal yang Islami”.

b. Misi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

- 1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlaq luhur dan beramal sholeh
- 3) Menumbuhkan semangat Kompetitif, Kreatif, Inofatif dan Madani
- 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
- 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani

c. Tujuan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

“Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumber daya manusia islami ala Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arba'ah, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat”.<sup>7</sup>

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, yang mana semua itu tertuang dalam visi, misi dan tujuan dari setiap lembaga pendidikan. Mengingat peran dari lembaga pendidikan sangatlah penting untuk melaksanakan dan mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri, yaitu mencerdaskan bangsa.<sup>8</sup>

### 3. Identitas MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

- a. Nama Sekolah : MTs NU Al Hidayah
- b. Nama penyelenggara : YPI Manafiul Ulum
- c. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan : Jl. Desa Getassrabi No.01
  - 2) Desa : Getassrabi
  - 3) Kecamatan : Gebog
  - 4) Kabupaten : Kudus

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*



- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- d. No. Telephon : (0291)3304883
- e. Email : mtsnualhidayah@yahoo.com
- f. Nama Yayasan : YPI Manafiul Ulum
- g. NSS : 212331908034
- h. NPSN : 20317763
- i. Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.33/2005
- j. Akreditasi Terakhir : "A" ( Baik )
- k. Tahun didirikan / Th. Beroperasi : 1983 / 1983
- l. Kepemilikan Tanah/Bangunan : wakaf dan Milik Yayasan
- 1) Luas Tanah / Status : 1418 m<sup>2</sup> / Hibah/Wakaf
- 2) Luas Bangunan : 1000 m<sup>2</sup>
- m. Waktu Penyelenggaraan : Pagi sampai siang, masuk pukul 07.00–13.40 WIB.<sup>9</sup>

#### 4. Letak Geografis MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

MTs NU Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah seluas  $\pm 1750$  M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 26 X 7,5 X 4 = M<sup>2</sup> dan terletak di desa Getassrabi Gebog Kudus  $\pm 13$  km dari kota Kabupaten Kudus ke arah barat laut dan dari kecamatan Gebog berjarak  $\pm 8$  km dengan batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Padurenan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klumpit
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Nalumsari Kabupaten Jepara.

Lokasi Gedung MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tepatnya terletak di Dusun Srabi Kidul RT. 11 RW. 5 Jl. Desa Getassrabi No.1 Getassrabi Gebog Kudus Kode Pos 59354. Masyarakat desa Getassrabi yang berada disekitar Madrasah Tsanawiyah NU Al Hidayah sangat mendukung pelaksanaan belajar mengajar, dikarenakan masyarakat

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak ulama dan kyai.<sup>10</sup>

#### **5. Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus juga mempunyai struktur kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi hal ini bertujuan supaya anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta bertujuan untuk kelancaran serta kemudahan dalam mengelola administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.1).<sup>11</sup>

#### **6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**

##### **a. Data Guru**

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun tenaga pendidik atau guru di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berjumlah 49 guru yang terdiri dari 42 guru mata pelajar umum dan mata pelajaran lokal (mulok), dan 7 guru *tahfizh* al-Qur'an. Adapun data guru atau pendidik yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.2).<sup>12</sup>

##### **b. Data Tenaga Kependidikan**

Karyawan atau tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sini dibagi menjadi dua kategori, yaitu

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>12</sup> Dokumentasi Data Guru MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

karyawan administrasi seperti tata usaha (TU) yang berjumlah 4 orang, pustakawan berjumlah satu orang dan karyawan non administrasi seperti satpam berjumlah 1 orang, cleaning servis 1 orang. Jadi, jumlah semua karyawan tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini berjumlah 7 orang. Adapun data karyawan atau tenaga kependidikan sebagai berikut:<sup>13</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Karyawan dan Tenaga Kependidikan**

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Agung Prastiyo, S.Pd.I	Kepala TU	S.1 STAIN Kudus
2	Arifin, S.Pd.I	Bendahara TU	S.1 UNWAHAS
3	Mas'an, S.Pd.I	Pembantu TU	S.1 INISNU Jepara
4	Siti Isrochah, S.Pd.I	Pembantu TU	S.1 UNWAHAS
5	Choirul Umam, S.Pd.I	Kurir/Keamanan	S.1 STAIN Kudus
6	Ahmad Khoiron	Pustakawan	MA
7	Nashan	Kebersihan	SR

c. Data Peserta Didik

Peserta didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berasal dari beberapa daerah yaitu sekitar Desa Getassrabi, Kaliwungu, Klumpit, Papringan, Rahtawu, Padurenan dan dari siswa luar kota yang mondok dipesantren Al Hidayah diantaranya Demak, Purwodadi, Kendal, Pati, Jepara, Kaliwungu, Nalumsari, bahkan ada yang dari luar kota seperti Tegal, Tasikmalaya, Kebumen, dan lain-lain. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini yaitu 793 peserta didik. Keseluruhan peserta didik tersebut dibagi kedalam 21 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 8 ruang, kelas VIII 7 ruang, dan kelas IX 6 ruang. Yang masing-masing dikasih kode A, B, C dan seterusnya menyesuaikan jumlah ruang kelas. Akan tetapi ada dua kelas yang dikhususkan untuk peserta didik yang mengikuti program *tahfizh* al-Qur'an yaitu kelas VII F dan kelas VIII G. Lebih jelasnya mengenai data peserta didik

<sup>13</sup> Dokumentasi Data Tenaga Kependidikan MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun 2016/2017 sebagai berikut:<sup>14</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Peserta Didik**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	20	20	40
2.	VII B	20	18	38
3.	VII C	18	14	32
4.	VII D	20	18	38
5.	VII E	19	18	37
6.	VII F	20	20	40
7.	VII G	22	15	37
8.	VII H	9	21	30
9.	VIII A	26	15	41
10.	VIII B	22	13	35
11.	VIII C	23	14	37
12.	VIII D	23	13	36
13.	VIII E	24	17	41
14.	VIII F	23	18	41
15.	VIII G	–	32	32
16.	IX A	27	17	44
17.	IX B	27	15	42
18.	IX C	14	16	30
19.	IX D	27	13	40
20.	IX E	21	19	40
21.	IX F	17	25	42
<b>Jumlah</b>		<b>422</b>	<b>371</b>	<b>793</b>

## 7. Sarana dan Prasarana

Layaknya sekolah menengah tingkat pertama swasta maka MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran. MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebagai

<sup>14</sup> Dokumentasi Data Peserta Didik MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.



lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapaun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Sarana di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

- 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir Guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan Administrasi yang lain.
- 2) Tersedianya alat penyimpan data.
- 3) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Tersedianya perlengkapan Administrasi seperti alat tulis, komputer, agenda surat masuk atau surat keluar, blangko surat dan lain-lain.
- 5) Tersedianya audio visual, VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.<sup>16</sup>

b. Prasarana di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Prasarana yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebagai berikut:<sup>17</sup>

a) Bangunan dan ruangan Madrasah

- |                                 |           |
|---------------------------------|-----------|
| 1) Ruang Kepala Sekolah         | = 1 unit  |
| 2) Ruang Kelas Belajar Mengajar | = 21 unit |
| 3) Ruang Perpustakaan           | = 1 unit  |
| 4) Ruang OSIS                   | = 1 unit  |
| 5) Ruang Guru                   | = 1 unit  |
| 6) Ruang BK                     | = 1 unit  |
| 7) Ruang Tata Usaha             | = 1 unit  |
| 8) Ruang Wakil Kepala           | = 1 unit  |
| 9) Ruang Koperasi Sekolah       | = 1 unit  |
| 10) Masjid                      | = 1 unit  |

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

- 
- 11) Laborat Komputer = 1 unit
  - 12) Laborat IPA = 1 unit
  - 13) Laborat Bahasa = 1 unit
  - 14) Toilet = 12 unit
  - 15) Koperasi = 1 unit
  - 16) WC Siswa = 6 unit
  - 17) WC Guru = 2 unit
  - 18) Aula = 1 unit
  - 19) Lapangan olahraga = 1 unit
  - 20) Halaman Upacara = 1 unit
  - 21) Ruang Penjaga = 1 unit
  - 22) Gudang = 1 unit
- b) Alat pembelajaran meliputi:
- 1) Komputer untuk peserta didik = 20 unit
  - 2) Komputer kantor = 4 unit
  - 3) Lap top = 2 unit
  - 4) LCD = 12 unit
  - 5) TV 29 ” = 2 unit
  - 6) Printer = 3 unit
- c) Perlengkapan Meubel, meliputi:
- 1) Meja Guru = 18 Unit
  - 2) Meja Murid = 793 Unit
  - 3) Kursi Guru = 25 Unit
  - 4) Kursi Murid = 793 Unit
  - 5) Papan Tulis = 21 Unit
  - 6) Almari = 5 Uni
- d) Perlengkapan Laboratorium dan Perpustakaan, meliputi:
- 1) Komputer = 25 Unit
  - 2) Perlengkapan IPA = 1 set
  - 3) Bahasa = 1 set
  - 4) Buku Agama = 315 unit

- 5) Buku Umum = 325 unit
- 6) Buku Pelajaran = 522 unit.

## 8. Kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam hal ini didunia pendidikan dinamakan dengan kurikulum. Dalam penentuan kurikulum perlu adanya pertimbangan kemajuan teknologi dan potensi yang ada dalam suatu sekolah tersebut. Di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini menggunakan kurikulum yang dirancang khusus sehingga memiliki ciri khas sendiri dibandingkan sekolah setingkat MTs pada umumnya. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini sebagai berikut:<sup>18</sup>

### a. Kurikulum Diknas

MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini menggunakan kurikulum Diknas yaitu KTSP dan K-13. Sedangkan mata pelajaran yang menggunakan kurikulum KTSP yaitu mata pelajaran umum meliputi Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris dan muatan lokal meliputi Bahasa Jawa, Tafsir, Shorof, I'lal, Ke NU an, Tauhid, Praktik Ibadah dan Pembiasaan Sosial. Untuk mata pelajaran yang menggunakan kurikulum K-13 yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadist, Akhidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

---

<sup>18</sup> Dokumentasi Data Kurikulum Sekolah MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

b. Kurikulum khusus madrasah MTs NU Al Hidayah

Kurikulum khusus merupakan pengembangan kurikulum agama Islam yang memandang atas potensi yang ada di sekolah tersebut. Kurikulum ini ada untuk merealisasikan adanya visi, misi dan tujuan dari MTs NU Al Hidayah. Dalam hal ini MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini mengembangkan kurikulum khusus yaitu kelas program khusus *Tahfizh* al-Qur'an. Adanya program *Tahfizh* ini dikarenakan adanya usulan dari orang tua peserta didik yang menginginkan anaknya menghafal al-Qur'an sekaligus bisa belajar pelajaran umum. Selain itu, dilingkungan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini berpotensi untuk mengadakan program tersebut, karena dilingkungan pesantren dan banyak para ulama di desa tersebut. Adapun pelaksanaannya baru berjalan dua tahun yaitu antara tahun 2015 sampai sekarang tahun 2017.<sup>19</sup>

**9. Sumber Dana Operasional**

Sumber dana operasional dan perawatan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:<sup>20</sup>

- a. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- b. Orang tua / Wali Murid
- c. Sumbangan.

**B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Program *Tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah, Getassrabi, Gebog, Kudus**

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) paparan data mengenai pelaksanaan program *Tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, (2) paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Tahfizh* al-

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Dokumentasi Data Sekolah MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.



Qur'an di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

### 1. Pelaksanaan program *Tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus diketahui bahwa pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus meliputi beberapa hal, di antaranya:

#### a. Latar Belakang Program *Tahfizh* al-Qur'an

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Basuno, S.Ag., S.Pd., selaku Kepala Madrasah yang mengungkapkan mengenai latar belakang dilaksanakannya program *tahfizh* al-Qur'an adalah :

“Hal yang melatarbelakangi diadakannya program *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah yaitu: (1) karena keinginan orang tua, (2) banyaknya animo masyarakat dari luar kota yang semula sudah punya bekal hafalan. Di sini yang dari luar kota ada yang punya bekal hafalan sudah sampai tiga juz, kemudian pindah di MTs NU Al Hidayah. Sedangkan di di MTs NU Al Hidayah itu pesantrennya sudah ada tapi kurang maksimal, sehingga ada masukan dari orang tua, kemudian ditindaklanjuti oleh pengurus, sehingga pengurus membuat program, tapi bukan program unggulan. Kalau program *tahfizh* itu bukan unggulan tapi program khusus yang dimuatkan untuk mereka yang berminat menghafal al-Qur'an.”<sup>21</sup>

Jadi yang melatarbelakangi diadakannya program *tahfizh* al-Qur'an karena antusias masyarakat yang cukup tinggi supaya di madrasah tersebut diadakan program *tahfizh* al-Qur'an, mengingat banyak peserta didik yang sudah memiliki bekal hafalan namun belum ada ruang untuk mengembangkan minat dan bakat para peserta didik. Sehingga pihak pengurus yayasan beserta para guru membuat program kelas khusus *tahfizh* al-Qur'an di tingkat Tsanawiyah.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Basuno S.Ag., S.Pd, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an beliau menambahkan:

“Program *tahfizh* al-Qur'an di mulai tahun pelajaran 2015/2016. Kalau tahun ini 2016/2017 berarti sudah berlangsung 2 tahun. Dalam pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an ini, kalau *tahfizhnya* itu dianggap sebagai pengembangan diri yaitu keminatan dengan program *tahfizh*, kalau kurikulumnya sama seperti sekolah lain atau seperti program regular biasa. Cuma waktu pelaksanaan kurikulumnya itu lain dari yang regular. Kalau regular itu di mulai jam 1–8. Tapi kalau dalam program *tahfizh* al-Qur'an, untuk jam ke 1–5 itu untuk *tahfizh*, sedangkan untuk mata pelajaran kurikulum Diknas dan Kemenag itu di mulai dari jam ke 6–8. Jadi setiap hari seperti itu. Kalau program *tahfizh* di sini dibuat program khusus, masuk kurikulum madrasah yang dikhususkan untuk kelas *tahfizh*. Karena selain program *tahfizh* nanti ada istilah pelajaran mulok (muatan lokal). Pelajaran mulok itu sama dengan sekolah regularnya. Jadi istilahnya bukan muatan lokal, tapi program khusus *tahfizh* al-Qur'an. Program khusus ini bukan dari Kemenag, akan tetapi pengembangan madrasah yang punya ciri khas. Pengembangan kurikulum yang ada di madrasah dibuat ciri khas, ciri khasnya di di MTs NU Al Hidayah itu ada sebagian kelas yang dibuat program khusus yaitu kelas *tahfizh* al-Qur'an.”<sup>22</sup>

Maksud dari program khusus yang ada di MTs NU Al Hidayah merupakan pengembangan kurikulum agama Islam yang memandang atas potensi yang ada di Madrasah tersebut. Program khusus ini diadakan untuk merealisasikan adanya visi, misi dan tujuan dari MTs NU Al Hidayah. Dalam hal ini MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini mengembangkan kurikulum khusus yaitu kelas program khusus *Tahfizh* al-Qur'an. Adanya program *Tahfizh* ini dikarenakan adanya usulan dari orang tua peserta didik yang menginginkan anaknya menghafal al-Qur'an sekaligus bisa belajar pelajaran umum. Selain itu, dilingkungan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini berpotensi untuk mengadakan program tersebut, karena berada dilingkungan pesantren dan banyak para ulama di desa tersebut.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Basuno S.Ag., S.Pd, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

Adapun pelaksanaannya baru berjalan dua tahun yaitu antara tahun 2015 sampai sekarang tahun 2017.

a. Pelaksanaan Harian Program *Tahfizh* al-Qur'an

Adapun mengenai teknis pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an menurut bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur'an dan juga sebagai Wali Kelas VII adalah :

“Program *tahfizh* dilaksanakan pada jam 7.00 sampai jam 11.00, atau mulai jam pertama sampai jam ke lima. Untuk jam 07.00 sampai 08.30 biasanya maju tambahan hafalan baru, kemudian bimbingan materi selanjutnya yang akan dihafalkan dan disetorkan besoknya, kemudian dari jam 8.30 sampai jam 11.00 maju mengulang hafalan yang lalu dan yang baru, biasanya untuk mengulang materi yang dimajukan 5 halaman sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Pelaksanaan *tahfizh* dari hari sabtu sampai hari kamis, untuk hari jum'at libur. Satu kelas dibagi tiga kelompok. Masing-masing kelompok maksimal 12 siswa dengan satu *ustadz* pembimbing.”<sup>23</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Lutfiana Rusida selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) mengenai pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an:

“Menghafal al-Qur'annya disuruh maju kedepan, setoran hafalan baru, setelah itu membaca dengan melihat al-Qur'an satu halaman yang mau dihafalkan besok. kemudian setoran hafalan *muraja'ah* sebanyak seperempat juz”<sup>24</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Fatchurriyah selaku guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) mengenai pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an:

“Peserta didik setiap hari masuk, terus maju kita panggil sesuai urutan absen. Di sini satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok sesuai kelompoknya masing-masing. Di panggil satu-satu terus maju, majunya 2 kali. Maju pertama itu maju *deresan*

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur'an dan Wali Kelas VII di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 09 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Lutfiana Rusida selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 12.00-12.30 WIB



(*muroja'ah*), maksudnya *deresan* itu mengulang hafalan yang sudah disetorkan diulang lagi seperempat (3 lembar) kalau bisa, kalau tidak bisa kadang 1 lembar atau 2 lembar, setelah itu maju kedua setoran hafalan baru kemudian setelah itu membaca dengan melihat al-Qur'an satu halaman untuk disetorkan besok. Satu kelas disini dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama itu yang paling bagus hafalannya, kelompok dua itu yang standar, dan kelompok tiga itu yang hafalannya kurang lancar atau biasa. Dulu guru *tahfizh* disini melakukan *study* bandingnya di MTs Yanbu'ul Qur'an Gebog, katanya di sana caranya seperti itu, siswa itu dipilah-pilah yang bagus, sedang, dan kurang lancar atau biasa.”<sup>25</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Umami Ristiyani dan Siti Sholekah selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) mengenai pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an:

“Disini menghafal al-Qur'annya disuruh maju kedepan. Dua kali maju yang pertama maju setoran *muraja'ah* seperempat juz, yang maju kedua setoran hafalan baru dan membaca dengan melihat al-Qur'an satu halaman yang mau dihafalkan besok”.<sup>26</sup>

Jadi dalam pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an, setiap harinya pada pukul 07.00 sampai pukul 08.30 peserta didik masuk kelas sebelum pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an ini sebelumnya peserta didik yang berjumlah 32 orang ini dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik yaitu ada guru yang mengampu 12 peserta didik dan yang dua kelompok lainnya setiap guru mengampu 10 peserta didik. Tujuan pembagian kelompok tersebut salah satunya yaitu untuk kestabilan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Setelah itu peserta didik melakukan doa bersama-sama guru dengan doa sebelum membaca al-Qur'an. Kemudian peserta didik diabsen 2 orang masing-masing kelompok

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Fatchurriyah selaku koordinator guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Umami Ristiyani dan Siti Sholekah selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.



untuk maju kedepan setoran hafalan baru dan bimbingan materi yang akan dihafalkan dan disetorkan besok dengan membaca al-Qur'an secara *binnadzar*, kemudian pada pukul 08.30 sampai pukul 11.00 dilanjutkan setoran *muroja'ah*. Hal ini bisa saja sebaliknya yaitu peserta didik maju setoran *muroja'ah* dahulu, kemudian baru setoran hafalan baru dan bimbingan materi yang akan dihafalkan dan disetorkan besok. Hal itu sesuai kebijakan masing-masing guru *tahfizh* yang mengampu. Setelah semua selesai peserta didik berdoa bersama-sama guru dengan doa setelah membaca al-Qur'an. Selain itu juga ada *sema'an* ayat secara bergantian.<sup>27</sup>

Kemudian menurut Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII (G) dan juga sebagai guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an menyatakan:

“Pelaksanaan program kalau awal masuk itu membenahan dulu, karena ini program baru tidak seperti pondok-pondok pesantren yang sudah mapan. Jadi program ini diawali dengan seleksi peserta didik. Kalau sudah lulus nanti dibimbing lagi untuk masalah *makharijul huruf* dan tajwidnya. Jadi sebelum menghafal hukumnya wajib belajar hal tersebut. Yang namanya bacaan itu harus sudah bisa, bisa dan betul. Kalau itu awalnya sulit, iya sulit dibelakangnya. Iya bisa tapi lambat. Kalau memang sudah bisa bacaan *makharijul huruf* dan tajwid nanti bisa lanjut menghafalkan. Jadi awal-awalnya membenahan *makharijul huruf* dan tajwid dulu sekitar setengah tahun. Bagi peserta didik yang memang sudah mampu walaupun belum setengah tahun sudah diizinkan menghafal. Tapi kalau yang belum memang belum diizinkan. Tapi kalau praktiknya kemarin walaupun ada yang masih kurang-kurang sedikit dibolehkan, iya ada beberapa peserta didik nanti membenahan sambil jalan pada waktu proses menghafal. Itu pun dalam perjalannya akhirnya peserta didik yang seperti itu berbeda dengan yang sudah lancar bacaannya. Karena masih sering mengingatkan tajwidnya. Kalau yang lainnya yang penerapannya sudah bagus jarang sekali mengingatkan tajwidnya. Tapi kalau peserta didik yang awalnya seperti itu jadi sering mengingatkan. Kalau yang belum lancar disuruh mundur kebelakang untuk *nderes* sampai hafal kemudian kalau

---

<sup>27</sup> Hasil observasi pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 08.00-11.00 WIB.

sudah hafal nanti disetorkan lagi kedepan. Misalnya juz 2 pojok pertama kurang lancar masih banyak diingatkan, iya dalam jurnal buku prestasi tidak akan ditulis. Jadi harus mengulang lagi sampai lancar, kalau sudah lancar baru nanti ditulis.”<sup>28</sup>

Jadi dalam pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur’an di MTs NU Al Hidayah, hal pertama yang paling ditekankan adalah *makharijul huruf* dan tajwidnya. Kalau *makharijul huruf* dan tajwidnya sudah benar baru boleh menghafalkan dan menyetorkan hafalannya. Namun dalam praktiknya masih ada beberapa peserta didik yang kurang menguasai *makharijul huruf* dan bacaan tajwidnya, sehingga dalam satu kelas program *tahfizh* dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok kurang lancar, menengah, dan paling lancar. Sehingga guru yang membimbing masing-masing kelompok dapat efektif dalam memberikan materi sesuai kemampuan peserta didiknya.

b. Metode *Tahfizh* al-Qur’an

Adapun mengenai metode, strategi serta langkah yang digunakan dalam pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur’an menurut Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur’an dan Wali Kelas VII adalah :

“Metode kegiatan program *tahfizh* al-Qur’an di MTs NU Al Hidayah adalah *talaqqi* atau *sorogan*. Satu persatu peserta didik maju menyetorkan hafalan. Biasanya para peserta didik menghafal di rumah atau di pondok. Dengan materi hafalan per halaman atau pojok setiap hari. Ada juga yang melebihi, dan ada juga yang separo halaman. Untuk target awal sesuai tujuan program *tahfizh* ini, kelas VII 4-5 juz, kelas VIII 10 juz, dan kelas IX 15 juz.”<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Ibu Fatchurriyah selaku guru pembimbing *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) adalah :

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII (G) dan guru pembimbing *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 07 Februari 2017 pukul 11.30-12.00 WIB.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur’an dan Wali Kelas VII di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 09 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

“Kalau metode saya iya cuma *nderes* al-Qur’an. Soalnya begini, peserta didik itu terkadang kalau sudah selesai maju saya tanya, “mbak waktu *nderes* di rumah itu kapan aja?”, jawabnya “habis maghrib bu, sama habis subuh”. “habis isya’ ngapain?”, “habis isya’ belajar, habis belajar nonton Televisi bu, habis nonton Televisi tidur, nanti kalau habis subuh itu kadang ngantuk terus tidur lagi”. Jadinya waktunya *nderes* Cuma habis maghrib. Padahal setahu saya kalau niatnya sudah menghafal al-Qur’an harusnya pegangannya setiap waktu al-Qur’an. Kadang saya nasehati “kalau bisa waktu *nderes* itu di tambah, paling tidak jangan mengandalkan waktu setelah subuh. Kalau habis subuh kadang ngantuk, sebelum tidur di tambah”, saya gitukan. Kalau untuk mencapai target, saya kira untuk peserta didik yang saya bimbing itu belum bisa. Soalnya kalau setiap hari nambah tapi hafalannya yang lain lupa jadi kacau.”<sup>30</sup>

Kemudian menurut Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII (G) dan guru pembimbing *tahfizh* al-Qur’an adalah :

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *tahfizh* di sini yang paling ditekankan itu *nderes* atau *muroja’ah*, karena kalau peserta didik itu jarang *nderes* nanti hafalannya jadi lupa, kalau seperti itu akhirnya mengulang hafalan dari awal lagi. Selain itu di sini setiap hari sabtu diwajibkan mengikuti *tartilan bilghoib* secara bersama-sama.”<sup>31</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan Umami Ristiyani selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di Mts NU Al Hidayah mengenai metode dan strategi yang digunakan peserta didik dalam *tahfizh* al-Qur’an di MTs NU Al Hidayah yaitu:

“Metode yang digunakan dalam *tahfizh* al-Qur’an disini yaitu metode menghafal satu persatu ayat dan diulang ulangi sampai hafal. Kemudian strategi yang digunakan strategi mengulang-ulang secara terus menerus kemudian setelah hafal disetorkan kepada guru”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Fatchurriyah selaku koordinator guru pembimbing *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII (G) dan guru pembimbing *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 07 Februari 2017 pukul 11.30-12.00 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Umami Ristiyani selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.



Jadi dapat disimpulkan bahwa metode menghafal al-Qur'an yang paling ditekankan di MTs NU Al Hidayah adalah *muroja'ah* dan *talaqqi* atau *sorogan*. Selain itu juga peserta didik dalam *tahfizh* al-Qur'an menggunakan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat dan diulang-ulang sampai hafal dan menggunakan strategi pengulangan ganda serta *talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan baru kepada guru pembimbing sesuai target yang sudah ditentukan supaya peserta didik dapat mencapai target hafalannya. Selain itu, setiap hari sabtu diadakan *tartilan bilghoib* secara bersama-sama. *Muroja'ah* dan *talaqqi* (setoran hafalan baru) atau *sorogan* dilakukan setiap hari, dengan target hafalan *muroja'ah* sebanyak seperempat juz kalau tidak bisa seperempat juz sesuai kemampuan peserta didik, dan menambah hafalan baru minimal 1 halaman.

c. Target Hafalan

Adapun target hafalan yang telah ditetapkan di MTs NU Al Hidayah menurut Bapak Nur Hamim, S.Pd.I., selaku Wali Kelas VIII (G) dan juga sebagai guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an adalah:

“Targetnya itu ketika lulus Tsanawiyah sudah hafal 15 juz, berarti persemester itu 2,5 juz. Semester gasal 2,5 juz dan semester genap 2,5 juz, berarti satu tahunnya itu 5 juz. Berarti kalau kelas VII 5 juz, kelas VIII 10 juz, dan kelas IX 15 juz. Nanti ketika lanjut ke Aliyah nanti lulus Aliyah sudah hafal 30 juz.”<sup>33</sup>

Penyataan yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur'an dan Wali Kelas VII bahwa:

“Untuk target awal sesuai tujuan program *tahfizh* ini, kelas VII 5 juz, kelas VIII 10 juz, dan kelas IX 15 juz. Untuk peserta didik yang belum mencapai target, kita kasih konseling terkait motivasi, keadaan psikologis peserta didik dan kondisi lingkungan keluarga, kemampuan intelektual. Dan untuk akhir semester kita kasih surat pernyataan, dengan tujuan agar lebih

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII (G) dan guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 07 Februari 2017 pukul 11.30-12.00 WIB.



semangat lagi. Yang penting usahanya. Hasilnya kita pasrahkan pada Allah SWT.”<sup>34</sup>

Target yang ditetapkan di MTs NU Al Hidayah setiap tahunnya adalah sebanyak 5 juz, berarti dalam waktu tiga tahun diharapkan dapat mencapai target sebanyak 15 juz. Dengan rincian kelas VII hafal juz 1 sampai juz 5, kelas VIII juz 6 sampai juz 10, dan kelas IX juz 11 sampai juz 15.<sup>35</sup>

Berbeda dengan pendapat Ibu Fatchurriyah selaku guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII yang menyatakan:

“Begini, kalau saya sendiri, dulu dari pondok itu kalau al-Qur'an itu tidak bisa di target. Pengalaman dulu waktu saya di pondok itu ada yang 10 tahun, ada yang 6 tahun, ada yang 5 tahun, minimal itu 3 tahun, itupun yang memang benar-benar pintar. Kalau di Mts NU Al Hidayah ini di target dalam 1 tahun untuk kelas VII itu dapat 5 juz, kelas VIII 5 juz, kelas IX 5 juz. Nanti lulus Tsanawiyah dapat menghafal 15 juz yang 15 juznya lagi dilanjutkan ketika Aliyah. Tapi menurut saya Al-Qur'an itu tidak bisa di target. Misalnya peserta didik itu dipaksa kasihan. Memang peserta didik yang saya bimbing itu kelompok yang di bawah target, soalnya sampai sekarang sampai semester 2 ini kelas VIII itu maksimal peserta didik yang saya bimbing itu baru sampai juz 6. Akan tetapi, saya sangat memaklumi kalau al-Qur'an itu sangat sulit.”<sup>36</sup>

Berdasarkan pengalaman Ibu Fatchurriyah ketika masih belajar di pondok pesantren bahwa hafalan al-Qur'an itu tidak bisa ditarget, karena kemampuan orang itu berbeda-beda. Selain itu juga ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap lancar tidaknya hafalan seseorang.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur'an dan Wali Kelas VII di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 09 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>35</sup> Hasil observasi pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 08.00-11.00 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Fatchurriyah selaku koordinator guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

d. Evaluasi

Sistem evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an menurut Bapak Basuno, S.Ag., S.Pd., selaku Kepala Madrasah adalah :

“Evaluasi yang diterapkan di program *tahfizh* itu progres yang di miliki masing-masing gurunya dengan target 1 bulan 1 juz. Itu program setiap peserta didik setiap harinya setidaknya hafal 2 halaman. Sehingga nanti 1 bulan dianggap sudah hafal 1 juz. Tapi seandainya tidak tercapai, peserta didik itu nanti akan diberi bimbingan karena target tidak bisa tercapai karena adanya hambatan. Sehingga nanti ada buku progres, misalnya peserta didik ini hanya mampu menyelesaikan 1 halaman, sehingga tidak mencapai target. Tapi itu tidak menjadi hambatan peserta didik untuk tidak naik kelas, tapi hanya sebagai progres kemajuan peserta didik di program *tahfizh*. Sehingga nanti ketika tamat Tsanawiyah dapat hafal 15 juz sesuai target dari madrasah, karena setiap tahunnya ditarget 5 juz, karena ada 3 kelas.”<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur'an dan Wali Kelas VII adalah :

“Kita adakan evaluasi setiap semester, yaitu masing-masing peserta didik maju satu persatu dihadapan guru penguji. Materi yang diujikan dari juz satu sampai hafalannya habis atau hafalan yang dicapai peserta didik. Penilaiannya satu halaman lancar tanpa mengingatkan nilainya 5. Jika mengingatkan 1-5 kali nilainya 4. Jika mengingatkan 6-10 kali nilainya 3 dan harus mengulang. Jadi setiap juz nilainya minimal 10. Kurang dari 80 harus mengulang dan tidak boleh menambah hafalan.”<sup>38</sup>

Kemudian menurut Ibu Fatchurriyah selaku guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII(G) adalah :

“Kalau penilaian, setiap hari di kasih buku laporan ngaji peserta didik, *deresannya* bagaimana, tambahannya bagaimana kalau setiap hari. Kalau setiap akhir semester itu nanti ada tes hafalannya. Misalnya kalau sudah dapat 5 juz iya tesnya 5 juz.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Basuno S.Ag., S.Pd, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Ahad, 29 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur'an dan Wali Kelas VII di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 09 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan hafalan yang diperoleh peserta didik.”<sup>39</sup>

Demikian dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi program *tahfizh* al-Qur'an yang ada di MTs NU Al Hidayah yaitu terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi setiap semester, yang mana dalam evaluasi tersebut terdapat buku prestasinya. Evaluasi harian meliputi penambahan hafalan, *muroja'ahnya*, dan bacaannya, yang mana dalam evaluasi harian tersebut ada buku laporan hafalannya. Sedangkan untuk evaluasi setiap semesternya meliputi tes hafalan sebanyak hafalan yang sudah di dapatkan oleh peserta didik tersebut dan juga ada buku prestasi hafalannya.

## **2. Data Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program *Tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus**

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus diketahui ada berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yang meliputi berbagai hal, di antaranya :

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Basuno, S.Ag., S.Pd., selaku Kepala Madrasah, yang mengungkapkan mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an adalah :

“Faktor pendukung salah satunya motivasi orang tua terhadap peserta didik untuk menghafal al-Qur'an. Kedua, minat peserta didiknya itu sendiri. itu yang saya anggap faktor pendukung untuk yang sifatnya pribadi peserta didik atau pribadi orang tua. Dan kalau pendukung dari madrasah itu yang sifatnya

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Fatchurriyah selaku koordinator guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.



sarana dan prasarana diusahakan sebaik mungkin yang kira-kira lokasi atau kelasnya bisa ditempati dengan nyaman.”<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur’an dan Wali Kelas VII adalah :

“Faktor pendukungnya di antaranya kemampuan peserta didik yang bagus, kemudian lingkungan keluarga yang mendukung, tempat kegiatan *tahfizh* al-Qur’an yang tenang serta strategis, dan guru yang berkualitas dan sudah teruji.”<sup>41</sup>

Kemudian menurut Ibu Fatchurriyah selaku guru pembimbing *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) adalah :

“Kalau faktor pendukungnya itu dari peserta didiknya sendiri ada ketekunan, maksudnya itu niatnya sungguh-sungguh belajar ngaji dan semangat. Karena semangat itu mereka tidak pernah lelah, setiap hari masih selalu *nderes*, disuruh maju langsung maju. Alhamdulillah peserta didik tidak menyerah, walaupun setiap hari mundur tapi tetap semangat. Walaupun nanti di depan baru setengah halaman sudah diam, itu sudah saya maklumi.”<sup>42</sup>

Menurut Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII (G) dan guru pembimbing *tahfizh* al-Qur’an adalah :

“Faktor pendukungnya itu penggunaan metode keseriusan peserta didik dalam menghafal sangat bagus, kemudian kualitas bacaannya bagus, dukungan dari orang tua, dan lingkungan yang sangat memadai untuk menghafalkan.”<sup>43</sup>

Menurut Umami Ristiyani selaku peserta didik *Tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah faktor pendukung dalam *Tahfizh* al-Qur’an yaitu:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Basuno S.Ag., S.Pd, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur’an dan Wali Kelas VII di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 09 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Fatchurriyah selaku koordinator guru pembimbing *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII (G) dan guru pembimbing *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 07 Februari 2017 pukul 11.30-12.00 WIB.



“Memotivasi diri sendiri supaya bisa mencapai target, serta harus sabar. Ketika menghafal saya juga menggunakan pensil untuk menggaris bawah ayat yang sering lupa ketika menghafal”.<sup>44</sup>

Menurut Siti Sholekah selaku peserta didik *Tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah faktor pendukung dalam *Tahfizh* al-Qur’an yaitu:

“Mencari tempat yang nyaman ketika menghafal”.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Lutfiana Rusida selaku peserta didik *Tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah faktor pendukung dalam *Tahfizh* al-Qur’an yaitu:

“Selalu dimotivasi orang tua untuk *nderes*, selain itu saya menggunakan pensil untuk menggaris bawah ayat yang sulit dihafalkan”.<sup>46</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur’an meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik, meliputi aspek fisiologis atau fisik seperti kondisi tubuh, kemudian aspek psikologis seperti motivasi, minat, *intelegensi*, keinginan yang kuat, dan niat yang ikhlas. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan yang nyaman meliputi kondisi lingkungan sosial sekolah, kondisi lingkungan sosial keluarga, motivasi orang tua kemudian kondisi lingkungan non-sosial seperti sarana prasarana, metode pengajarannya, dan guru pengampu *tahfizh* yang profesional dibidang *tahfizh* al-Qur’an.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Umami Ristiyani selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Siti Sholekah selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Lutfiana Rusida selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur’an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 12.00-12.30 WIB.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Basuno, S.Ag., S.Pd., selaku Kepala Madrasah, yang mengungkapkan mengenai faktor penghambat pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an adalah :

“Kemudian yang saya anggap penghambat untuk proses pencapaian kesuksesan peserta didik itu karena di madrasah belum mampu menyediakan asrama khusus bagi peserta didik *tahfizh*. Yang kedua, hambatan bagi peserta didik *tahfizh* itu karena masih pulang, karena pulang maka peserta didik itu di rumah banyak bermainnya dari pada menghafalkan. Karena ada temannya di rumah yang mungkin enak-enak seolah tidak ada beban tapi peserta didik yang menghafal di rumah juga masih beban yaitu menghafalkan. Sehingga mereka itu terpengaruh oleh temannya yang di kampung.”<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur'an dan Wali Kelas VII adalah :

“Faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga hafalan dan manfaat serta hikmah dari menghafal, kemudian pergaulan peserta didik di luar sekolah yang kurang terkontrol dan kurang adanya pengawasan orang tua.”<sup>48</sup>

Kemudian menurut Ibu Fatchurriyah selaku guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) adalah :

“Kalau faktor penghambatnya itu kalau peserta didik susah disemak, terus tidak ada semangat *nderes*.”<sup>49</sup>

Menurut Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII kelas VIII (G) dan guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an adalah :

“Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal, kemudian pergaulan peserta didik yang kurang terkontrol

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Basuno S.Ag., S.Pd, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala program *tahfizh* al-Qur'an dan Wali Kelas VII di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 09 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Fatchurriyah selaku koordinator guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

akhirnya mereka lupa mempunyai tanggungan hafalan, terus kurangnya *muroja'ah* atau *deresan*, dan tidak mampu mengatur waktu untuk *nderes*.<sup>50</sup>

Menurut Umami Ristiyani selaku peserta didik *Tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah faktor penghambat dalam *Tahfizh* al-Qur'an yaitu:

“Terkadang ada ayat yang sulit *makhrojnya* untuk dibaca.”<sup>51</sup>

Menurut Siti Sholekah selaku peserta didik *Tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah faktor penghambat dalam *Tahfizh* al-Qur'an yaitu:

“Kurang *nderes* dan kesulitan ketika ada ayat yang serupa dalam membedakannya.”<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Lutfiana Rusida selaku peserta didik *Tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah faktor penghambat dalam *Tahfizh* al-Qur'an yaitu:

“Saya kesulitan menggabungkan antara ayat satu ke ayat seterusnya.”<sup>53</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah ini meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi lemahnya niat, tidak sabar, tidak mampu mengatur waktu menghafal, mudah lupa, jarang *muroja'ah*, sulit membedakan ayat-ayat yang mirip, tidak mampu membaca dengan baik. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Wali Kelas VIII (G) dan guru pembimbing *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 07 Februari 2017 pukul 11.30-12.00 WIB.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Umami Ristiyani selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Siti Sholekah selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Lutfiana Rusida selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 12.00-12.30 WIB.

pergaulan yang tidak terkontrol, tidak di pesantren, dan kurangnya kontrol orang tua.

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Analisis Mengenai Proses Pelaksanaan Program *Tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

##### a. Pelaksanaan *Tahfizh* al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an sebaiknya memiliki target-target tertentu agar tidak menghabiskan waktu terlalu lama dalam menyelesaikan hafalannya. Maka perlu adanya sebuah rancangan program supaya lebih efektif dan maksimal. Dalam *tahfizh* al-Qur'an pasti ada yang namanya kurikulum yang terdiri dari program khusus *tahfizh* (*tahfizh* murni) dan program non khusus *tahfizh*.

Program khusus *tahfizh* yaitu suatu program untuk menghafal al-Qur'an saja tanpa belajar ilmu pengetahuan yang lain. Program *tahfizh* al-Qur'an murni biasanya dibagi menjadi dua bentuk kurikulum yaitu kurikulum satu tahun (menghafal 2,5 juz perbulan) dan kurikulum dua tahun (menghafal 1 seperempat juz perbulan). Adapun yang dimaksud dengan program non khusus *tahfizh* yaitu program menghafal al-Qur'an yang tidak hanya terfokus pada hafalan saja, tetapi juga belajar ilmu pengetahuan umum.<sup>54</sup> Jadi, dengan adanya pembagian kelas khusus *tahfizh* dan kelas regular atau biasa memungkinkan untuk dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan yang menginginkan adanya program *tahfizh* al-Qur'an.

Adapun program *tahfizh* al-Qur'an yang ada di MTs NU Al Hidayah merupakan program non khusus *tahfizh* al-Qur'an,

---

<sup>54</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Mujahid Press, Bandung, 2004, hlm. 84-96.



karena materi yang diajarkan kepada peserta didik diprogram khusus non *tahfizh* al-Qur'an ini yaitu materi *tahfizh* al-Qur'an dan materi pelajaran umum. Sedangkan program *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah merupakan kebijakan dari Madrasah untuk mengembangkan potensi yang ada Madrasah tersebut sebagai ciri khas dari Madrasah, dan bukan kebijakan dari Diknas maupun Kemenag.

Pelaksanaan program kelas khusus *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah dilaksanakan setiap hari dari jam ke 1 sampai jam ke 5 atau dari pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB dialokasikan untuk program *tahfizh* al-Qur'an, sedangkan untuk mata pelajaran umum baik yang dari Diknas ataupun yang dari Kemenag itu di mulai dari jam ke 6 sampai jam ke 8 atau dari pukul 11.00 sampai pukul 13.40 WIB.<sup>55</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan di kelas khusus program *tahfizh* al-Qur'an ini yaitu pada pukul 07.00 sampai pukul 08.30 peserta didik masuk kelas sebelum pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an ini sebelumnya peserta didik yang berjumlah 32 orang ini dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik yaitu ada guru yang mengampu 12 peserta didik dan yang dua kelompok lainnya setiap guru mengampu 10 peserta didik. Tujuan pembagian kelompok tersebut salah satunya yaitu untuk kestabilan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Setelah itu peserta didik melakukan doa bersama-sama guru dengan doa sebelum membaca al-Qur'an. Kemudian peserta didik diabsen 2 orang masing-masing kelompok untuk maju kedepan setoran hafalan baru dan bimbingan materi yang akan dihafalkan dan disetorkan besok dengan membaca al-Qur'an secara

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Basuno S. Ag, S. Pd, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada Hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

*binnadzar*, kemudian pada pukul 08.30 sampai pukul 11.00 dilanjutkan setoran *muroja'ah*. Hal ini bisa saja sebaliknya yaitu peserta didik maju setoran *muroja'ah* dahulu, kemudian baru setoran hafalan baru dan bimbingan materi yang akan dihafalkan dan disetorkan besok. Hal itu sesuai kebijakan masing-masing guru *tahfizh* yang mengampu. Setelah semua selesai peserta didik berdoa bersama-sama guru dengan doa setelah membaca al-Qur'an. Selain itu juga ada kegiatan *sema'an* ayat secara bergantian<sup>56</sup>

Sedangkan target hafalan di MTs NU Al Hidayah setiap tahunnya sebanyak 5 juz, sehingga dalam waktu 3 tahun peserta didik diharapkan dapat mencapai target hafalan sebanyak 15 juz dengan rincian kelas VII juz 1 sampai juz 5, kelas VIII juz 6 sampai juz 10, dan kelas IX yaitu juz 11 sampai juz 15.

b. Proses Program *Tahfizh* al-Qur'an

Proses program *tahfizh* al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs NU Al Hidayah peserta didik menggunakan metode wahdah yaitu peserta didik menghafalkan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dapat dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.<sup>57</sup> Selain menggunakan metode wahdah dalam pelaksanaan program *Tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah juga menggunakan strategi pengulangan ganda yaitu peserta didik mengulang-ulang hafalannya secara terus menerus dan setoran (*talaqqi*) kepada guru yaitu bimbingan terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru,

---

<sup>56</sup> Hasil observasi pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 08.00-11.00 WIB.

<sup>57</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 63

atau untuk *takrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VIII (G) *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah dengan peserta didik menggunakan metode wahdah dapat membantu peserta didik dalam *tahfizh* al-Qur'an dikarenakan peserta didik dapat fokus dalam menghafal satu persatu ayat, sehingga peserta didik dapat cepat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai ayat yang ditargetkan. Sedangkan untuk strategi yang digunakan peserta didik dalam *tahfizh* al-Qur'an diantaranya yaitu pengulangan ganda yang mana bertujuan untuk melakukan pengulangan-pengulangan ketika menghafalkan ayat baru dan untuk pengulangan hafalan ayat lama supaya hafalan tersebut bertahan lama dan tidak mudah lupa. Selain itu peserta didik juga menggunakan strategi setoran (*talaqqi*) kepada guru hal itu dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dalam hal ketentuan menghafal al-Qur'an seperti tajwid, *makharijul huruf*, *ghorib*, dan lain-lain. Adanya seorang guru juga akan memberikan ketentuan baik atau benar tidaknya suatu hafalan tersebut, karena menghafal al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara sendirian tanpa bimbingan dari guru yang memang berkualitas dalam hal menghafal al-Qur'an.<sup>59</sup>

Selain metode dan strategi *tahfizh* al-Qur'an untuk peserta didik juga ada langkah-langkah untuk melaksanakan program *tahfizh* al-Qur'an di Madrasah sebagai bentuk operasional dari kegiatan tersebut, sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 67-72

<sup>59</sup> Wawancara dengan Umami Ristiyani selaku peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Senin, 06 Februari 2017 pukul 11.00-12.00 WIB.

- 1) Membaca *bi nadzhar* yaitu membaca dengan melihat mushaf al-Quran.
- 2) *Tahfizh* yaitu menghafal satu ayat yang sudah dibaca sampai benar-benar hafal, begitu seterusnya sampai ayat yang ditarget tercapai.
- 3) *Talaqqi* (setoran) yaitu menyetorkan halafan kepada guru.
- 4) *Tikrar* yaitu mengulang-ulang hafalan setelah disetorkan kepada guru.
- 5) *Mudarasah* (pengulangan individu atau kelompok) proses ini bertujuan untuk pembenahan yang mungkin belum baik dari segi *harakat, waqaf, dan makharijul huruf*.
- 6) *Tsabit* (pemantapan hafalan) yaitu dengan mengulang-ulang hafalan sampai benar-bener melekat dalam pikiran dan hati.<sup>60</sup>

Langkah-langkah di atas adalah langkah yang digunakan di MTs NU Al Hidayah dalam pelaksanaan kegiatan program *tahfizh* al-Qur'an yang meliputi Membaca *bin-nadzhar*, menghafal dengan *bilghoib*, setoran (*talaqqi*) hafalan baru maupun hafalan lama, *muraja'ah* (*tikrar, mudarosah, dan tsabit*). Adapun penjelasan dari langkah-langkahnya sebagai berikut:

*Pertama*, Membaca *bin-nadzhar* dalam program *tahfizh* al-Qur'an ini bertujuan untuk memahami kalimat dan bacaan-bacaan tajwid serta *makharijul huruf* yang terkandung dalam ayat al-Qur'an tersebut dan sebagai langkah awal dalam menghafal al-Qur'an. Setelah semua itu dilakukan baru kemudian menghafal dengan *bilghoib*.

*Kedua*, yakni setoran hafalan (*talaqqi*) baru maupun hafalan lama. Setoran tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan *tahfizh* al-Qur'an. Keberadaan seorang guru dalam

---

<sup>60</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliyah*, Semesta Hikmah, Yogyakarta, 2016, hlm. 63-67.



memberikan bimbingan kepada peserta didiknya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Jadi kalau tidak ada guru pembimbing, maka tidak ada yang memberi ketentuan tentang benar atau tidaknya suatu hafalan tersebut. Setoran ini bertujuan untuk menambah perbendaharaan hafalan. Setoran hafalan ini sebagai media untuk mengetahui apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam hafalan yang sedang disetorkan. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari menyeter hafalan kepada seorang guru adalah agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum terlanjur benar-benar hafalan tersebut dihafal, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur salah akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan. Hafalan yang diperdengarkan atau disetorkan kepada seorang guru akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada seorang guru.

*Ketiga*, kegiatan *muraja'ah* meliputi kegiatan *tikrar*, *mudarasah*, dan *tsabit*. Ketiga hal tersebut saling berkaitan karena sama-sama berarti pengulangan dan bertujuan untuk memantapkan suatu hafalan. Mengulang hafalan juga harus dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya yang disertai dengan kesinambungan. Tujuan dari kegiatan *muraja'ah* ini adalah untuk menjaga hafalan lama agar tidak hilang. *Muraja'ah* harus disertakan pada saat menghafal hafalan yang baru (tambahan). Mengulang-ulang atau *muraja'ah* memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran al-Qur'an. Maka dari itu, ketika seorang penghafal al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula tingkat kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah, dan tingkat kelancarannya dalam membaca al-Qur'an juga bertambah. Oleh Karena itu, seorang penghafal al-Qur'an dituntut untuk mengulas dan mengulang-ulang setiap apa yang telah ia hafal dari al-Qur'an. Hal itu dilakukan setiap

waktu, supaya apa yang sudah dihafalkan tidak mudah hilang karena lupa.

c. Evaluasi Program *Tahfizh* al-Qur'an

Sistem evaluasi program *tahfizh* al-Qur'an yang ada di MTs NU Al Hidayah yaitu terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi setiap semester. Adapun evaluasi harian yang diterapkan pada program *tahfizh* itu berkelanjutan, yaitu masing-masing pembimbing mentarget tiap peserta didik dalam 1 bulan hafal 1 juz, berarti setiap harinya setidaknya hafal 2 halaman. Sehingga nanti 1 bulan dianggap sudah hafal 1 juz. Tapi seandainya tidak tercapai, peserta didik itu nanti akan diberi bimbingan karena target tidak bisa tercapai karena adanya hambatan. Evaluasi harian meliputi penambahan hafalan atau *talaqqi*, *muroja'ahnya*, dan bacaan tajwidnya, yang mana dalam evaluasi harian tersebut ada buku laporan hafalannya.

Sedangkan untuk evaluasi setiap semesternya yaitu tes hafalan sebanyak hafalan yang sudah dihafal oleh peserta didik dan sudah disetorkan kepada guru pengampu *tahfizh*. Materi yang diujikan dari juz satu sampai hafalannya habis. Penilaiannya jika 1 halaman lancar tanpa mengingatkan nilainya 5. Jika mengingatkan 1-5 kali nilainya 4. Jika mengingatkan 6-10 kali nilainya 3 dan harus mengulang. Jadi tiap juz nilainya minimal 10. Kurang dari 80 harus mengulang dan tidak boleh menambah hafalan, dan semua itu ada buku prestasinya. Namun peserta didik yang tidak lolos tes atau tidak dapat mencapai target hafalan bukan berarti tidak naik kelas. Adapun bentuk penilaiannya seperti berikut (lihat tabel 4.5)

## 2. Analisis Mengenai Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program *Tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tentu tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-

faktor yang menentukan lancar tidaknya pelaksanaan program *tahfizh* tersebut. Baik untuk madrasah itu sendiri, maupun untuk para peserta didik. Maka dalam pelaksanaan program tersebut dapat di analisis faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Seperti kita ketahui bahwa keberhasilan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari faktor pendukung untuk keberhasilan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun dalam bukunya "Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang" ada beberapa faktor pendukung menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu *Inteligensi, sema'an*, alat bantu belajar seperti pensil, dan lingkungan.<sup>61</sup>

*Inteligensi*, hal ini sangat berpengaruh ketika seseorang menghafal al-Qur'an karena sebagai ukuran cepat atau tidaknya peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebelum peserta didik menghafal al-Qur'an di tes terlebih dahulu dengan disuruh menghafal satu halaman dan dikasih waktu satu jam untuk menghafalkan. Setelah itu peserta didik disuruh melafalkan dan dapat hafal berapa ayat dari satu halaman tersebut hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *intelengensi* peserta didik dalam menghafal. Hal ini sangat penting dilakukan karena sebagai faktor pendukung kedepannya peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

Selanjutnya faktor pendukung peserta didik MTs NU Al Hidayah dalam menghafal al-Qur'an yaitu ketika menghafal al-Qur'an peserta didik bisa menggunakan alat bantu seperti pensil untuk menggaris bawah ayat-ayat yang sering lupa ketika dihafal atau ayat-ayat yang mirip untuk membedakannya. Selain itu peserta didik juga bisa *sema'an*

---

<sup>61</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2009, hlm. 58-67

antar teman secara bergantian untuk memantapkan hafalan dan untuk menjaganya dari lupa.

Tidak kalah penting faktor pendukung menghafal al-Qur'an yaitu Lingkungan di madrasah karena hal ini memang berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu diharapkan adanya suasana yang baik di lingkungan madrasah supaya peserta didik menjadi nyaman ketika menghafalkan. Biasanya saat mereka menghafalkan di madrasah, mereka mencari tempat yang sepi dan tidak ramai. Selain itu juga lingkungan keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, khususnya bagi peserta didik yang tinggal di rumah. Ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, letak rumah, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik, yang harmonis akan membantu peserta didik melaksanakan aktivitas belajar yang baik. Lingkungan keluarga yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Terlebih peserta didik sangat membutuhkan dukungan dari keluarga ketika menghafalkan al-Qur'an. Maka bagi peserta didik yang menghafal al-Qur'an pun hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana bisa membuat lingkungan sosialnya menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal atau pun *muraja'ah* al-Qur'an.

Adapun dalam praktiknya, di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sudah memenuhi ketiga aspek lingkungan di atas seperti halnya kondisi ruang kelas yang nyaman dan jauh dari keramaian sehingga peserta didik bisa fokus dalam menghafal. Di lingkungan MTs NU Al Hidayah secara SDM maupun sarana prasarannya sangat mendukung bagi peserta didik dalam menghafal. Dukungan orang tua dan keluarga juga sangat dibutuhkan, karena apabila orang tua mendukung anaknya menghafal al-Qur'an, maka anak akan lebih tenang dan nyaman dalam menghafal.



#### b. Faktor Penghambat

Dalam kehidupan yang kita jalani pasti akan mendapatkan ujian atau cobaan seperti halnya seseorang yang sedang menjalani proses untuk mencapai pendidikan yang seseorang inginkan seperti menghafal al-Qur'an pasti juga akan mendapatkan hambatan dan cobaan dalam proses maupun sesudah mengafal al-Qur'an. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan tersebut maka kesuksesan menjadi hak orang tersebut, begitupun sebaliknya seseorang yang tidak mampu melewati cobaan atau hambatan tersebut maka seseorang tersebut dianggap gagal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Muhammad:31 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ أَخْبَارًا كَثِيرًا

*Artinya : “Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.”<sup>62</sup>*

Dalam menghafal al-Qur'an ini peserta didik pasti akan mengalami hambatan baik itu dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.<sup>63</sup> Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah terbagi menjadi dua faktor yaitu:

1. Faktor penghambat internal atau faktor dari dalam diri peserta didik diantaranya:
  - a) Sering lupa Sering lupa maksudnya seseorang sering mengeluh hafalan yang telah dia hafal begitu cepat hilang.<sup>64</sup> dalam hal ini ada sebagian peserta didik di MTs NU Al Hidayah yang mengeluh hafalannya mudah lupa yang disebabkan dari faktor

<sup>62</sup> Al-Qur'an Surat Muhammad Ayat 31, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman*, Sygma Exagrafika Departemen Agama RI, Bogor, 2007, hlm. 510.

<sup>63</sup> Zaki Zamani Muhammad Syukron Maksum, *Op., Cit*, hlm. 68.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

kurangnya konsentrasi peserta didik ketika *talaqqi* hafalan, ketika *talaqqi muroja'ah*, maupun ketika membuat hafalan baru.

- b) Tidak mampu membaca dengan baik, yaitu ketika *tahfizh* al-Qur'an belum bisa membaca dengan baik dan belum lancar dia akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan menghafal.<sup>65</sup> Dalam hal ini peserta didik di MTs NU Al Hidayah yang bacaan al-Qur'an kurang baik mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menghafal karena proses sebelum dihafalkan yaitu membaca terlebih dahulu secara benar sehingga dengan itu peserta didik akan merasa terbebani dua hal sekaligus oleh karena itu di MTs NU Al Hidayah ini dalam *talaqqi* hafalan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok yang hafalannya baik, sedang, dan biasa hal ini dilakukan supaya dalam membimbing peserta didik lebih mudah baik untuk mengarahkan bacaan tajwid maupun *makhrajnya*. Walaupun sudah diadakan tes untuk menghafalkan dan bacaan tajwid serta *makhrojnya* peserta didik lolos akan tetapi ada yang kadang-kadang lupa maka dari itu perlu adanya bimbingan secara terus menerus dalam proses menghafal al-Qur'an.
- c) Tidak mampu mengatur waktu dalam hal ini seorang *tahfizh* al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk menghafalkan.<sup>66</sup> Sedangkan peserta didik di MTs NU Al Hidayah masih kurang mampu mengatur waktu dalam menghafal al-Qur'an dikarenakan beberapa alasan seperti rasa ngantuk ketika menghafalkan, adanya Televisi sehingga peserta didik yang dirumah sering lebih mementingkan menonton Televisi dari pada sering menghafalkan al-Qur'an, selain itu ada pelajaran umum

---

<sup>65</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Markaz Al-Quran, Jakarta, 2009, hlm. 122.

<sup>66</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Op., Cit*, hlm. 70.

yang harus dipelajari jadi peserta didik tersebut sering kesusahan dalam mengatur waktu sehingga hafalannya kurang maksimal.

d) Jarang mengulang-ulang hafalan (*muroja'ah*), seseorang *tahfizh* al-Qur'an terkadang mengalami hambatan kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal semua itu karena sedikitnya pengulangan dalam menghafal ayat tersebut.<sup>67</sup> peserta didik di MTs NU Al Hidayah karena kurang mampu mengatur waktu dalam menghafal sehingga mereka jarang mengulang-ulang hafalannya sehingga dengan itu hafalan yang sudah dihafal akan cepat hilang karena kurangnya *nderes* atau mengulang hafalannya.

2. Faktor penghambat dalam *tahfizh* al-Qur'an dari eksternal atau faktor dari luar peserta didik yaitu kondisi lingkungan sosial seperti hubungan pertemanan, kondisi fisik lingkungan, dan sistem bimbingan yang ada.<sup>68</sup> Dalam hal ini peserta didik *tahfizh* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah mempunyai beberapa hambatan yang berkaitan diluar dirinya diantaranya pergaulannya kurang terkontrol maksudnya yaitu kurang ada *nderes* dan menghafalkan akan tetapi masih banyak bermain dengan teman-temannya. Selain itu masih banyak peserta didik yang tidak di pesantren atau masih tinggal di rumah hal ini sangat berpengaruh dalam peserta didik mengatur waktunya dalam menghafal sehingga hafalannya kurang maksimal, akan tetapi hal tersebut di MTs NU Al Hidayah ini tidak semua peserta didik yang menghafal al-Qur'an dirumah hafalannya kurang maksimal ada beberapa peseta didik yang melebihi batas target menghafal yang ditentukan madrasah, dan kurangnya kontrol orang tua sehingga peserta didik banyak yang lupa akan kewajibannya menghafal dan *nderes*, oleh karena itu dalam hal ini sangat diperlukan

---

<sup>67</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Op., Cit*, hlm. 124.

<sup>68</sup> Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 206.

pengontrolan orang tua terhadap peserta didik yang menghafal al-Qur'an dalam hal pengaturan waktu menghafal dan waktu bermain sehingga peserta didik tetap bisa mengontrol diri karena adanya perhatian orang tua.

